

## **Pembangunan Fisik Pelabuhan Teluk Bayur 1983-2018**

**Nyi Ayu Indah Rahmadani<sup>1(\*)</sup>, Zul Asri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*nyiyauindahrahmadani@gmail.com

### ***Abstract***

*This study discusses the Physical Development of Teluk Bayur Port in 1983-2018. The problem that the author raises is what is being built in the Teluk Bayur port and the physical development of the port and the implementation of the physical development of the port. This study aims to reveal several development projects and physical developments as well as the implementation of the construction of Teluk Bayur Port from 1983-2018. This research includes qualitative descriptive research using historical methods, namely: (1) heuristics, which is collecting data from oral and written sources. This data was obtained through interviews with informants from the office of PT. Pelindo II Teluk Bayur branch and PT. Tazar Bypass and books, journals related to this research, (2) source criticism, by proving whether the source can be used, (3) interpretation of the data that has been collected, (4) writing historiography of scientific research in the form of a thesis. From the results of the study, it can be seen that Teluk Bayur Port is no longer able to accommodate the flow of loading and unloading goods and containers which continued to increase from 1983 to 2018. So that Teluk Bayur Port must undergo structuring and expansion for development in the form of supporting and supporting facilities, such as: navigation aids, docks, warehouses and others in 1983-2018. This is so that activities related to the port run well and smoothly.*

**Keywords: Development, Port , Teluk Bayur**

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang Pembangunan Fisik Pelabuhan Teluk Bayur tahun 1983-2018. Permasalahan yang penulis angkat adalah apa saja yang dibangun di pelabuhan Teluk Bayur dan perkembangan fisik pelabuhan serta pelaksanaan pembangunan fisik pelabuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa proyek pembangunan dan perkembangan fisik serta pelaksanaan pembangunan Pelabuhan Teluk Bayur dari tahun 1983-2018. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode sejarah yaitu: (1) heuristik, ialah mengumpulkan data dari sumber lisan dan tulisan. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan informan dari kantor PT. Pelindo II cabang Teluk Bayur dan PT. Tazar Bypass serta buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, (2) kritik sumber, dengan membuktikan apakah sumber tersebut dapat digunakan, (3) interpretasi data yang telah dikumpulkan, (4) historiografi menulis penelitian ilmiah yaitu berupa skripsi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pelabuhan Teluk Bayur tidak mampu lagi menampung arus barang bongkar muat dan peti kemas yang terus meningkat pada tahun 1983 sampai tahun 2018. Sehingga Pelabuhan Teluk Bayur harus mengalami penataan dan perluasan untuk pembangunan berupa fasilitas pendukung dan penunjang,

seperti: sarana bantu navigasi, dermaga, gudang dan lainnya pada tahun 1983-2018. Hal ini agar kegiatan yang berkaitan dengan kepelabuhan berjalan dengan baik dan lancar.

**Kata Kunci : Pembangunan, Pelabuhan, Teluk Bayur**

## **PENDAHULUAN**

Pelabuhan Teluk Bayur memiliki peranan penting dan sebagai pusat dalam semua aktivitas yang berhubungan dengan kepelabuhan, yaitu seperti aktivitas ekspor impor bongkar muat barang. Pelabuhan Teluk Bayur selain sebagai tempat aktivitas ekspor impor juga merupakan tempat berinteraksinya masyarakat dalam berbagai kepentingan. Pelabuhan Teluk Bayur salah satu pelabuhan di Indonesia yang ikut serta mendukung upaya pemerintah daerah untuk perluasan dalam pembangunan pelabuhan, oleh sebab itu Pelabuhan Teluk Bayur terus membenahi diri dan melengkapi dirinya secara berkelanjutan. Pelabuhan Teluk Bayur ini dahulunya sudah dikelompokkan dalam IBW yang merupakan pengelompokan untuk pelabuhan besar Indonesia, bersama dengan Pelabuhan Tanjung Priok (Jakarta), Semarang, Surabaya, Belawan, Palembang, dan Makasar ( Herman, et al., 1981). Dalam perkembangan pembangunan Pelabuhan Teluk Bayur yang merupakan suatu perubahan dalam penggunaan lahan di area tersebut yang berada di sekitar pelabuhan, baik itu pembangunan pemukiman baru maupun pembangunan fasilitas sarana dan prasarana lainnya. Pembangunan ini nantinya akan bersinggungan dengan perencanaan tata ruang. Apabila pembangunan tidak mengacu kepada perencanaan tata ruang tersebut maka akan terjadi permasalahan yang akan sulit dipecahkan nantinya, terutama dalam aktivitas sektoral.

Kajian yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian sejarah yang dilakukan oleh Irwanto. RM (2002) yang berjudul Pelabuhan Teluk Bayur 1969-1999 ( Suatu Studi Tentang Perkembangan Pelabuhan Laut Dengan Memakai Pendekatan Sejarah Sosial Ekonomi Maritim). Ia menjelaskan peranan pelabuhan laut dan cukup baik dalam menampung perkapalan yang berlabuh serta melihat kegiatan ekspor impor di Pelabuhan Teluk Bayur yang begitu pesat selama abad 20 pada tahun 1969-1999. Sementara perbedaan riset yang peneliti lakukan yaitu perkembangan pelabuhan dalam pembangunan fisik Teluk Bayur seperti tempat untuk penumpukan hasil ekspor-impor serta dermaga untuk kapal yang bersandar dan termasuk juga fasilitas penunjang dan fasilitas pokok yang berhubungan dengan pembangunan fisik pelabuhan (Irwanto. RM, 2002).

Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan tentang Pelabuhan Teluk Bayur oleh Yessie Hari Yose (2002) yang berjudul Teluk Bayur Sebagai Pelabuhan Samudera : Suatu Kajian Historis 1969-2000. Ia lebih banyak menjelaskan Pelabuhan Teluk Bayur pada zaman Kolonial Belanda merupakan salah satu pelabuhan yang cukup memberikan harapan yang baik untuk perdagangan atau ekonomi Sumatera Barat serta dari tahun ketahun peranannya terus meningkat sampai pertengahan tahun 2000 seperti ekspor-impor dan lalu lintas perkapalan. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu perubahan dan tata ruang perkembangan dalam pembangunan yang menyebabkan perluasan dalam sarana dan prasarana (fasilitas penunjang dan fasilitas pokok) (Yessie Hari Yose, 2002). Kemudian

penelitian yang dilakukan Frizka Priyona (2016) yang berjudul *Perkembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sebagai Sentra Tuna di Wilayah Indonesia Bagian Barat 2006-2015*. yang menyatakan bahwa PPS Bungus merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang sangat penting karena mempunyai letak geografi yang sangat strategis, yakni di Pantai Barat Pulau Sumatera. Hal ini, sangat menguntungkan bagi kegiatan ekspor perikanan. Begitu juga dengan potensi perikanan musim yang relatif sangat besar mencapai 915.000 km per segi dengan potensi tuna 124.630 ton per tahun. Perbedaan penelitian Frizka Priyona dengan peneliti yaitu terletak pada tempat atau lokasi penelitiannya. Sedangkan penulis ingin melihat dengan adanya pembangunan fisik ini apakah ada kaitannya atau berpengaruh dengan jumlah ekspor dan impor yang terus meningkat di Pelabuhan Teluk Bayur (Frizka Priyona, 2016).

Pembangunan fisik merupakan suatu usaha yang akan dilakukan oleh suatu negara, bangsa maupun pemerintah. Dengan kata lain untuk mengadakan kegiatan ke arah yang lebih baik dan perubahan tersebut terlihat secara nyata, konkrit dari bentuk perubahannya (Gultom dan Tini, 2020, hlm 203). Sedangkan pelabuhan merupakan salah satu mata rantai transportasi yang mendorong roda perekonomian negara maupun suatu daerah dimana pelabuhan itu berada (Djoko Suhadi, 1995). Oleh karena itu pembangunan suatu pelabuhan bukan saja untuk kepentingan pelabuhan, akan tetapi juga berbagai sektor yang ditunjangnya. Perkembangan Pelabuhan Teluk Bayur yang semakin pesat ditandai dengan semakin meningkatnya volume ekspor dan impor di Sumatera Barat. Perbaikan dan perluasan untuk dibangunnya pembangunan fisik Pelabuhan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam program atau proyek pembangunan fisik dibarengi dengan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang perkembangan ekonomi. Pembangunan untuk Pelabuhan Teluk Bayur sebenarnya sudah lama diusulkan oleh pemerintah daerah. Akan tetapi, baru terealisasi pada tahun 1983.

Urgensi penelitian ini terletak pada pembangunan fisik Pelabuhan Teluk Bayur yang tidak mampu lagi menampung arus bongkar muat barang yang terus meningkat. Pelabuhan Teluk Bayur salah satu pelabuhan di Indonesia yang ikut serta mendukung upaya pemerintah daerah untuk pengembangan pembangunan fisik pelabuhan tahun 1983. Oleh sebab itu Pelabuhan Teluk Bayur terus membenahi diri dan melengkapi dirinya secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatannya berbagai sarana dan prasarana yang mampu mendukung percepatan serta kelancaran kegiatan arus bongkar muat dan pelayanan kapal. Sepengetahuan penulis, penelitian tentang pembangunan fisik Pelabuhan Teluk Bayur belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui bagaimana pembangunan fisik Pelabuhan Teluk Bayur sebelum dijalankan proyek pembangunan dengan sudah terealisasinya proyek pembangunan Pelabuhan tersebut. Fokus penelitian ini yaitu Pembangunan Fisik Pelabuhan Teluk Bayur yang mengalami perubahan karena ketidakmampuan lagi menampung arus barang. Manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk menambah literatur, kajian dan menambah pengetahuan tentang pembangunan fisik Pelabuhan Teluk Bayur untuk menuju ke arah yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah, dalam metode sejarah ini terdapat beberapa langkah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan kemudian historiografi atau penulisan (Gottschalk, 1997, hal 32). Berikut langkah pertama heuristik dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data Primer dan Sekunder. Teknik dalam pengumpulan data primer yang dilakukan dengan observasi lapangan, kantor BPS dan PT. Pelindo, serta wawancara dengan pekerja kantor PT. Pelindo dan PT. Tazar dan juga pekerja kasar pelabuhan (buruh dan nelayan). Wawancara dengan mempersiapkan semua pertanyaan yang sesuai dengan masalah-masalah penelitian. Sedangkan data sekunder yang penulis gunakan melalui penelitian terdahulu dan kepustakaan dengan memahami buku-buku, jurnal serta skripsi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder ini didapat dari Perpustakaan Negeri Padang, Universitas Andalas dan juga internet (google scholar, ebook dan jurnal terdahulu) serta sumber lainnya adalah literatur mengenai Pembangunan Fisik. Kemudian selanjutnya langkah kritik sumber. Dalam langkah ini melakukan verifikasi atau kritik data yang penulis temukan baik sumber primer maupun kritik sekunder. Dalam hal ini penulis akan menguji keaslian sumber dan keabsahan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern. Langkah selanjutnya yaitu interpretasi berupa penafsiran yang mana pada langkah ini penulis melakukan interpretasi terhadap data-data yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta tersebut dalam suatu interpretasi secara menyeluruh. Terakhir langkah historiografi yaitu penulisan tentang pembangunan Fisik Pelabuhan Teluk Bayur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelabuhan merupakan lingkungan kerja yang terdapat dari area daratan dan perairan, yang ikut dilengkapi dengan fasilitas bertambat dan berlabuhnya kapal ataupun terselenggaranya aktivitas bongkar muat (Rosy Widyaningrum, 2014). Suatu lokasi pelabuhan dapat memenuhi keadaan apabila terlindung dari gerakan gelombang laut secara alami dan kedalaman airnya memenuhi persyaratan bagi suatu ukuran kapal tertentu, sehingga hanya dibutuhkan suatu tambatan guna untuk merapatnya kapal sehingga aktivitas pelabuhan dapat dilakukan. Pelabuhan Teluk Bayur merupakan pelabuhan alam yang terbebas dari gelombang air laut. Pelabuhan ini dilakukan upaya untuk mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana pelabuhan untuk mendukung dan meningkatkan pelayanan pelabuhan sehingga dapat bersaing dengan pelabuhan lain di sekitarnya.

Mengacu kepada Pelabuhan Teluk Bayur, Pembangunan merupakan sebuah proses menuju tercapainya tujuan negara. Banyak faktor yang terlibat dalam pembangunan tersebut, saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembangunan tidak dapat spontan begitu saja, tetapi melalui suatu proses yang disebut dengan perencanaan pembangunan. Menurut Maridikanto mengungkapkan bahwa pembangunan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus menerus oleh pemerintah bersama-sama segenap warga masyarakat atau dilaksanakan oleh masyarakatnya dengan

difasilitasi oleh pemerintah, dengan menggunakan teknologi yang terpilih, untuk memenuhi semua kebutuhan atau memecahkan masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi terciptanya mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut (Pusut, et al., 2017).

Sedangkan pelabuhan merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Menurut Triatmodjo (1992) pelabuhan (port) merupakan suatu daerah perairan yang terlindung dari gelombang dan akan digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal maupun kendaraan air lainnya yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan penumpang, barang maupun hewan, reparasi, pengisian bahan bakar dan lain sebagainya yang dilengkapi dengan dermaga tempat menambatkan kapal, kran-kran untuk bongkar muat barang, gudang transito, serta tempat penyimpanan barang dalam waktu yang lebih lama, sementara menunggu penyaluran ke daerah tujuan atau pengapalan selanjutnya (Triatmodjo, 2009).

Dengan adanya proyek pembangunan Pelabuhan Teluk Bayur tahun 1983-2018 terjadi relokasi lahan penduduk dengan luas  $\pm 10$  hektar untuk digunakan sebagai pembangunan fasilitas sarana dan prasarana. Luas lahan tersebut digunakan untuk pembangunan fasilitas sarana prasarana seperti: gudang, dermaga, lapangan penumpukan barang, sarana bantu navigasi dan lain-lain. Kegiatan di Pelabuhan Teluk Bayur mengalami peningkatan dan kelancaran dalam aktivitas yang berkaitan dengan kepelabuhan contohnya seperti: bongkar muat barang jadi lancar, berlabuh dan bertambatnya kapal jadi mudah dengan di tambah dan di perluasnya dermaga serta lapangan penumpukan barang untuk di naikkan ke truk tidak macet karena lapangan penumpukan sudah di perluas, yang sebelum tahun 1983 hanya bisa masuk 7 truk dan pada tahun 2000-2018 sudah bisa belasan truk besar masuk ke lapangan penumpukan guna mengangkut barang. Keberhasilan dari adanya pembangunan tersebut bukan hanya dari segi teknis saja. Akan tetapi juga banyak ditinjau dari segi pengoperasiannya, yang menjamin bukan hanya saja dari efektivitas pengoperasian pelabuhan dan juga perlu dilihat dari segi efisiensi dua pihak, dalam hal ini maka pengguna jasa pelabuhan dan pengusaha dari investasi pelabuhan itu sendiri (Soedjono, Kramadibrata, 2002).

Dalam pengembangan fasilitas dalam suatu pembangunan fisik terus dilakukan secara bertahap sejalan dengan kebutuhan pengguna jasa dan pertumbuhan ekonomi perdagangan nasional dan internasional. Sarana prasarana pelabuhan merupakan syarat utama yang harus ada guna untuk mendukung pelayanan yang baik, lancar dan cepat. Adapun fasilitas sarana prasarana yang ada di Pelabuhan Teluk Bayur pada saat awal pembangunan dan kemudian berkembang sejalan dengan kebutuhan pengguna pelabuhan yang semakin meningkat dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Fasilitas Pokok dan Penunjang di Pelabuhan Teluk Bayur  
(Pembangunan) Tahun 1983-2018**

No.	Fasilitas Pokok dan Penunjang	Tahun
1	Dermaga	1973
2	Gudang dan Lapangan Penumpukan	1985
3	Alur Pelayaran	-
4	Pemecah Gelombang ( <i>Break Water</i> )	1993
5	Kolam Pelabuhan Dermaga	1993
6	Peralatan Bongkar Muat	2006
7	Sarana Bantu Navigasi Pelayaran	2015

Sumber: Data Aset Pelabuhan Teluk Bayur dan  
Profile Company PT. Pelindo II Cabang Teluk Bayur

Berdasarkan tabel di atas merupakan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembangunan Pelabuhan Teluk Bayur dimulai pengerjaan proyek pembangunan pada tahun 1983 yang disebabkan oleh tidak mampu lagi menampung arus barang bongkar muat yang terus meningkat. maka di butuhnya perluasan area untuk pembangunan fasilitas. Untuk gudang penumpukan telah selesai di bangun pada tahun 1985. Selanjutnya proyek fasilitas lain seperti sarana bantu navigasi, pemecah gelombang, alur pelayaran dan lain-lain yang tahunnya berbeda serta ikut dalam meningkatkan kelancaran dalam kegiatan kepelabuhan. Khusus untuk proyek pembangunan dermaga tahun 1973, karena sebelumnya sudah ada beberapa dermaga pada tahun itu yang sudah dibangun. Selanjutnya untuk gudang dan alat bongkar muat letaknya cukup dekat dengan pelabuhan, agar pengangkutan barang ke kapal menggunakan waktu lebih efisien.

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak KM. Yusuf selaku Kepala Operasi Lapangan di Perusahaan PT. Tazar di Pelabuhan Teluk Bayur di kediaman bapak KM. Yusuf di Pagambiran Padang, yang mana menjelaskan bahwa dengan adanya perluasan untuk pembangunan Pelabuhan Teluk bayur dikarenakan adanya peningkatan volume komoditas. Sebelum adanya perluasan pelabuhan, gudang yang ada belum mampu menampung dengan banyak barang, sedangkan sekarang dengan adanya perluasan untuk pembangunan ini Pelabuhan Teluk Bayur sudah cukup mampu menampung arus barang bongkar muat dengan banyak (Yusuf, 63 Tahun, 27 Maret). Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Jimmy selaku Pekerja Buruh Lepas di Pelabuhan Teluk Bayur. Ia mengatakan bahwa semenjak pelabuhan di perluasan dan menambah fasilitas sarana prasarana, pelabuhan ini telah banyak peningkatannya yang awalnya banyak memakai tenaga manusia sekarang telah memakai alat-alat canggih dan modern untuk mengangkut barang-barang bongkar muat dengan waktu yang lebih cepat (Jimmy, 46 Tahun, 26 Juni).

Dahulu sebelum tahun 1983 (sebelum adanya proyek perluasan untuk pembangunan) Pelabuhan Teluk Bayur hanya mampu memuat berkisar 7 juta ton per tahun, sesudah diperluas dan adanya pembangunan tahun 1983 mampu menampung berkisar 15 juta ton per tahun pada tahun 2000-2018 (Yanto Barbarosa, 2011). Pelabuhan Teluk Bayur telah memiliki area yang cukup luas sekitar 521 hektar dan sudah termasuk (luas lahan, luas daerah lingkungan kerja daratan dan luas daerah kerja perairan). Luas lingkungan kerja daratan dari Simpang Gaung sampai ujung Kampung Baru Bukit Peti-peti pangkalan militer yang berada di kawasan Pelabuhan Teluk Bayur. Lahan milik PT. Pelindo II tersebut sebagian telah ditempati oleh penduduk sudah sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1819. Dengan di perluasnya untuk pembangunan fisik Pelabuhan Teluk Bayur, maka diperlukanlah relokasi pemukiman penduduk. Sebagai gantinya lahan penduduk yang terkena dampak perluasan untuk pembangunan Pelabuhan Teluk Bayur diberi pengganti lahan. Telah diketahui bahwa penduduk ialah masyarakat yang mendiami suatu tempat (kampung, negeri, pulau dan sebagainya) (Muhadjir Effendy, 2016). Berikut dapat dilihat di bawah ini jumlah penduduk yang setiap tahunnya berkurang karena adanya relokasi pemukiman.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk di Sekitar Pelabuhan Kelurahan Teluk Bayur Tahun 1983-2018**

Tahun	1983-1987	1988-1992	1993-1997	1998-2002	2003-2007	2008-2012	2013-2018
Laki-laki	13.041	12.869	11.245	9.899	7.574	9.001	8.100
Perempuan	11.671	11.389	11.489	10.725	8.314	7.552	6.908
Jumlah Kelurahan Teluk Bayur	24.712	24.258	22.734	20.624	15.888	16.553	15.008

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang. Kecamatan Padang Selatan  
Dalam Angka 1983-2018

Berdasarkan tabel. 2 di atas jumlah penduduk atau masyarakat yang berada di sekitar pelabuhan. Pada tahun 1983-1987 berjumlah 24.712 di sini terlihat jelas bahwa masih banyaknya masyarakat yang menempati area di sekitar pelabuhan. Sedangkan pada tahun 2013-2018 berjumlah 15.008 ini terlihat jelas bahwa mengalami penurunan jumlah penduduk yang diakibatkan oleh perluasan pelabuhan yang digunakan untuk pembangunan fasilitas Pelabuhan Teluk Bayur. Hal ini berdampak kepada relokasi pemukiman penduduk di sekitar pelabuhan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Oyon selaku pekerja buruh di KOPERBAM Pelabuhan Teluk Bayur dan Nelayan yang sampai sekarang masih tinggal disekitar area pelabuhan. Ia mengatakan bahwa dengan jumlah penduduk yang semakin sedikit jumlahnya dikarenakan adanya relokasi pemukiman untuk pembangunan serta perluasan pelabuhan. Tanah yang ditempati ini merupakan lahan milik PT. Pelindo II, yang mana dengan adanya relokasi ini masyarakat yang terkena

dampak juga mendapatkan ganti rugi atas rumah yang telah dibangunnya (Oyon, 56 tahun, tgl 26 Juni).

## **KESIMPULAN**

Proyek perluasan untuk pembangunan fisik Pelabuhan Teluk Bayur dari tahun 1983-2018 ini memerlukan fasilitas sarana dan prasarana seperti: sarana bantu navigasi pelayaran, pemecah gelombang, alur pelayaran, kolam pelabuhan, dermaga, peralatan bongkar muat, gudang dan lapangan penumpukan. Ini yang nantinya untuk kegiatan yang berkaitan dengan kepelabuhanan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Pada tahun 1983 pembangunan Pelabuhan Teluk Bayur salah satu pelabuhan yang ikut serta mendukung upaya pemerintah daerah untuk mencapai suatu tujuan yang baik. Oleh sebab itu Pelabuhan Teluk Bayur terus membenahi diri dan melengkapi dirinya secara berkelanjutan. Dalam usul pengajuan perluasan pembangunan fisik Pelabuhan Teluk Bayur sudah lama diupayakan. Namun baru terealisasi dan terlaksananya proyek pembangunan fisik pelabuhan pada tahun 1983-2018. Hal ini disebabkan karena prioritas pembangunan pada program Pelita I dan II lebih dulu difokuskan konsolidasi aparatur negara, perbaikan infrastruktur jalan dan jembatan serta pengembangan daerah belakang sebagai pemasok komoditi perdagangan sehingga mendukung aktivitas pelabuhan. Dengan adanya proyek pembangunan ini semua kegiatan yang berkaitan dengan kepelabuhanan sudah mengalami kelancaran. Untuk kegiatan bongkar muat yang awalnya kurang mampu menampung arus barang sekarang sudah mampu menampung arus barang yang masuk maupun keluar dengan kapasitas yang cukup banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Kota Padang. Kecamatan Padang Selatan Dalam Angka 1983-2018 Data Aset Pelabuhan Teluk Bayur.

Profile Company PT. Pelindo II Cabang Teluk Bayur

Gottschalk, L. (1997). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI.

Herman, A, C Lawalatta. (1981). *Pelabuhan dan Niaga Pelayaran*. Jakarta: Aksara Baru.

Effendy, M. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kramadibrata, S. (2002). *Perencanaan Pelabuhan*. Bandung: Penerbit ITB.

Triadmodjo, B. (2009). *Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offiset.

- Frizka, P. (2016). *Perkembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sebagai Sentra Tuna Di Wilayah Indonesia Bagian Barat 2006-2015*. Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, UNP.
- Karya, Y. (2011). *Pembangunan Perluasan Dermaga Teluk Bayur*. From Yodya Karya: <https://www.yodyakarya.com>
- Pusut, Risky, dkk. (2017). *Pembangunan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pasir Putih Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol 2, No. 2.
- RM, I. (2002). *Pelabuhan Teluk Bayur 1969-1999 (Suatu Studi Tentang Perkembangan Pelabuhan Laut Dengan Memakai Pendekatan Sejarah Sosial Ekonomi Maritim)*. Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, UNAND.
- Sedyaningrum, M. (2016). *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat*. Administrasi Bisnis, Volume 34 Nomor 1.
- Widyaningrum, R. 2014. *Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Pelabuhan Petikemas di Kelurahan Bukuan Kota Samarinda*. eJournal Ilmu Administrasi Negara 2014, 3 (2), 2014: 690-701 ISSN 0000-0000, [ejournal.an.fisip-unmul.org](http://ejournal.an.fisip-unmul.org)
- Yanto, B. “Wajah Baru Pelabuhan Teluk Bayur”, Artikel. IPC Logistic. <https://ipclogistic.co.id/news/wajah-baru-pelabuhan-teluk-bayur/>, (diakses pada 29 Desember 2011)
- Yose, Y. H. (2002). *Teluk Bayur Sebagai Pelabuhan Samudera : Suatu Kajian Historis 1969-2000*. Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, UNP.